

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Desa wisata adalah sebuah kawasan yang berkaitan dengan suatu wilayah dengan berbagai keunikan atau kearifan lokal seperti adat istiadat, budaya, dan potensi lingkungan yang dikelola sedemikian rupa sehingga membentuk kelompok ekonomi dan sosial yang diharapkan memberikan kontribusi secara ekonomi, sosial dan budaya melalui strategi pemberdayaan masyarakat (Suharto, 2017). Tujuan dari desa wisata itu sendiri adalah untuk memperdayakan masyarakat sekitar sehingga memiliki posisi dan peran penting dalam pembangunan desa wisata dan juga bisa bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dengan pengembangan desa wisata di daerah sekitar dan juga menumbuhkan sikap positif dari masyarakat desa sebagai pemilik tempat ataupun tuan rumah.

Pengembangan desa wisata di Indonesia telah merambah ke berbagai daerah, melihat dari banyaknya potensi alam yang ada di Indonesia dan berbagai budaya yang beragam, sehingga masyarakat ataupun pemerintah dituntut untuk mengembangkan desa wisata sehingga bisa menambah devisa atau penghasilan suatu daerah, menambah lapangan pekerjaan, dan sebagai pelindung budaya. Tidak lepas dari itu pembinaan sangat diperlukan agar pembangunan suatu daerah wisata bisa berjalan dengan baik dan tanpa mengubah kebudayaan dan keperibadian nasional. Untuk itu perlu diambil langkah-langkah dan pengaturan-pengaturan yang lebih terarah berdasarkan kebijakan yang terpadu diantaranya pada bidang pengolahan, promosi, penyediaan fasilitas serta mutu, dan kelancaran pelayanan. Pada pengembangan desa wisata tentunya tidak lepas dari peran pemerintah.

Pemerintah itu sendiri merupakan organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Pemerintah dalam arti luas diartikan sebagai suatu bentuk organisasi yang bekerja dengan tugas menjalankan suatu sistem pemerintah (eksekutif, legislatif, dan yudikatif). Dan arti simpel pemerintah adalah suatu badan persekumpulan yang

memiliki kebijakan tersendiri untuk mengolah, mengatur, serta mengatur jalannya suatu pemerintahan (Rantung *et al.*, 2018).

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai destinasi wisata memiliki tempat-tempat yang dapat dinikmati keindahannya baik wisata alam, budaya, sejarah, seni dan lainnya. Banyak desa yang memiliki ciri khas dan daya tarik masing-masing yang mendukung Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah destinasi wisata. Desa-desanya tersebut yang kemudian dikembangkan menjadi desa wisata. Terdapat banyak desa wisata yang ada di Yogyakarta salah satunya adalah Desa Wisata Kebonagung yang berada di Kabupaten Bantul.

Desa Wisata Kebonagung merupakan suatu desa yang terletak di Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, desa wisata ini terkenal dengan wisata pertanian yang bernuansa kultur dan budaya. Desa wisata ini tidak hanya menarik bagi wisatawan lokal melainkan wisatawan mancanegara. Desa Wisata Kebonagung tidak hanya menyediakan wisata tani melainkan ada hal lain seperti, budaya Karawitan, Tari Tradisional, Wiwitan, Gejog Lesung, Wayang Kulit, Jathilan, Ketoprak Lesung serta budaya lokal tradisi antara lain Kenduri, Nyadran, dan Merti Dusun. Adapun wisata membuat kerajinan tangan antara lain, Batik, Gerabah Seni Janur Tesatah Sungging, Lukis Caping dan Batik Kayu.

Desa ini memiliki luas sekitar 183.1105 hektar yang terdiri dari 5 padukuhan, yaitu Padukuhan Jayan, Padukuhan Kalangan, Padukuhan Kanten, Padukuhan Mandingan dan Padukuhan Tlogo. Desa Wisata Kebonagung memiliki beberapa prestasi diantaranya, Juara Nasional Perancangan Swasembada Pangan Tingkat Nasional tahun 1984, Juara III Desa Wisata tingkat Nasional Kementerian Pariwisata & Kebudayaan Republik Indonesia – Juli 2010, Juara II Desa Wisata terbaik se-DIY, Museum Tani mendapatkan juara II dalam karnaval festival museum se-DIY tahun 2007, Piagam Penghargaan Ketahanan Pangan dari Menteri Pertanian RI atas prestasi dalam mendorong dan mewujudkan pemantapan ketahanan pangan melalui padi organik pada Desember 2010, Piagam Penghargaan dari Direktorat Jendral Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian,

sebagai pemenang ketahanan pangan bidang pengolahan dan pemasaran hasil pertanian, Sertifikat Organik no 001-2501-10 atas prestasi dalam melaksanakan sistem manajemen organik sesuai dengan SNI 01-6792-2002 untuk budidaya tanaman padi, Juara III Lomba Desa Wisata tahun 2018 se-Kabupaten Bantul.

Peran pemerintah diperlukan dalam pengembangan dan pembangunan Desa Wisata Kebonagung. Dimana pemerintah itu sendiri merupakan fasilitator, yaitu yang memfasilitasi dalam kegiatan Desa Wisata. Beberapa bentuk dukungan yang diberikan oleh pemerintah seperti penyediaan lahan, pendanaan, pelatihan, dan aset. Ada juga beberapa dampak terhadap pengembangan pariwisata, dalam undang-undang Kepariwisata Nomor 10 tahun 2009 BAB II pasal 4 dikatakan bahwa dampak dari pengembangan pariwisata di Indonesia sangat luas, mulai dari dampak terhadap ekonomi masyarakat, kesejahteraan rakyat, kemiskinan sampai kepada pelestarian alam.

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengelola menilai dukungan yang diberikan pemerintah di Desa Wisata Kebonagung, bagaimana penilaian dampak dari dukungan pemerintah terhadap Desa Wisata Kebonagung, dan bagaimana hubungan penilaian bentuk dukungan terhadap penilaian dampak dukungan.

## **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui penilaian pengelola terhadap dukungan yang diberikan pemerintah di Desa Wisata Kebonagung.
2. Untuk mengetahui penilaian dampak dukungan pemerintah di Desa Wisata Kebonagung.
3. Untuk mengetahui hubungan penilaian terhadap dukungan pemerintah dan penilaian terhadap dampak dukungan pemerintah.

### **C. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pemerintah bisa dijadikan sebagai pedoman dalam kebijakan dukungan terhadap keberlangsungan Desa Wisata Kebonagung.
2. Bagi pengelola desa wisata bisa dijadikan bahan evaluasi pengelolaan desa wisata.